

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI CANDI GEDONG SONGO

Bagas Tria Pamungkas - 14010115140110

bagastria67@gmail.com

Dosen Pembimbing : **Dra. Sulistyowati, M.Si.**

suliestyowati@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan, FISIP

Universitas Diponegoro, Indonesia

INTISARI

Sektor pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi. Adanya pengaruh globalisasi akibat perkembangan teknologi informasi jadi lebih mudah untuk dapat di perkenalkan kepada calon wisatawan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi yang di lakukan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang dalam menangkap fenomena tersebut yang kemudian disusunlah serangkaian strategi yang di gunakan untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada khususnya pengembangan

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dasar peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang strategi Pemerintah Kabupaten Semarang dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi.

Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi terbagi ke dalam beberapa tahapan yaitu Pertama, tahap perencanaan pengembangan. Kedua, tahap penganggaran. Ketiga, tahap pelaksanaan dan Keempat, tahap evaluasi pengembangan pariwisata. Faktor pendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang adalah yaitu adanya Legal Standing yang jelas, dukungan Anggaran dari Pemerntah Pusat, Tingkat Partisipasi atau antusiasme Masyarakat Desa Candi yang cukup Tinggi. Faktor penghambat pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi adalah Legal Standing yang belum berjalan maksimal dan Infrastruktur yang belum memadai. Terdapat tantangan dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi yaitu belum adanya bentuk kerjasama tertulis antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan Investor/pengelola objek wisata di sekitar Candi Gedong Songo, Peningkatan sarana prasarana/ infrastruktur, Memperhatikan Kesejahteraan masyarakat, Penyerapan Tenaga Kerja, Peningkatan Promosipariwisata.

KATA KUNCI

Pemerintah daerah, Pengembangan, Potensi Wisata

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan alternatif pemasukan bagi pendapatan daerah. Terkait dengan hal itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu,

berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Di Indonesia sektor pariwisata diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas dan memberikan sumbangan pada bidang-bidang strategis dalam pembangunan nasional. Beberapa hal diatas oleh masyarakat dan pemerintah sangat menguntungkan karena dapat menciptakan kesejahteraan sosial, tetapi peran serta masyarakat dalam membangun sektor pariwisata sangat dibutuhkan karena masyarakatlah yang mengerti keadaan daerahnya dan pemerintah sebagai fasilitator dalam pengelolaannya.

Berdasarkan hal tersebut, dalam pengembangan pariwisata dan untuk menghindari pemerintah daerah kewalahan dalam membangun atau mengembangkan potensi pariwisata yang ada di daerahnya, maka dituntut adanya pengembangan pariwisata yang membutuhkan keterlibatan banyak pihak selain dari pemerintah, peran swasta dan masyarakat sangat di perlukan dalam pengembangan potensi pariwisata daerah. Salah satu daerah yang di nilai memiliki kondisi geografis yang strategis memiliki potensi alam dan budaya yang menarik adalah Kabupaten Semarang yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Kabupaten Semarang selaku pemerintah daerah setempat memiliki komitmen dalam mengembangkan sektor pariwisata. Sektor Pariwisata di Kabupaten Semarang ini sendiri merupakan sektor yang potensial dalam menyumbang pendapatan asli daerah (PAD), peluang inilah yang kemudian di tangkap oleh Pemerintah Kabupaten Semarang untuk fokus mengembangkan pariwisata yang ada dengan terus mengembangkan potensi yang ada, hal ini lah yang mendasari Kabupaten Semarang memilih slogannya sebagai INTANPARI yang merupakan singkatan dari Industri, Pertanian dan Pariwisata.

Candi Gedong Songo merupakan salah satu icon unggulan pariwisata di Kabupaten Semarang, objek wisata ini terletak di Desa Candi. Selain Candi Gedong Songo, di desa ini memiliki beragam potensi dan keindahan lain di dalamnya yang sebagian masih belum diketahui oleh masyarakat luas. Potensi unggulan Desa Candi yang selama ini menjadi icon penopang ekonomi warga adalah pertanian, perkebunan, industri rumah tangga, dan pariwisata yang paling unggul yaitu candi Gedong Songo. Selain pesona pemandangan alam daerah perbukitan dan objek wisata Candi Gedong Songo, di Desa Candi juga terdapat objek wisata lain yaitu Wisata Ayanaz Gedong Songo yang terletak di sekitar wilayah Candi Gedong Songo.

Objek wisata Ayanaz Gedong Songo ini di bangun pada Tahun 2018 dan di buka untuk umum pada tanggal 11 Juni 2018. Objek wisata yang semula bernama ayana gedong songo ini kemudian berubah menjadi ayanaz Gedong Songo. Objek wisata ini di kelola oleh swasta dan di bangun di sekitar objek wisata Candi Gedong Songo. Pada tahun 2019, objek wisata ini menjadi tujuan wisata para pengunjung yang ada di Gedong Songo karena merupakan satu lokasi dengan candi Gedong Songo. Tempat wisata ini memiliki konsep yang menarik dengan mengusung konsep wisata kekinian dan tidak menghilangkan konsep alami pemandangan candi Gedong Songo. Meskipun masih tergolong

obyek wisata baru, tempat ini terbilang cukup berhasil menarik pengunjung selain untuk datang mengunjungi Candi Gedong Songo juga dapat mengunjungi objek wisata ini.

Kenyataan bahwa Candi Gedong Songo memiliki pengunjung paling banyak dibandingkan dengan objek wisata lainnya dan keberadaan dari Ayanaz Gedong Songo yang berada di Desa Candi ini tentunya berdampak pada kesejahteraan atau perekonomian masyarakat Desa Candi. Pengembangan Pariwisata yang dapat berdampak kepada perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah, melainkan juga bekerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan pariwisata daerah baik itu pembangunan objek wisata, pembangunan hotel maupun pembangunan wisata buatan lainnya yang tidak dapat dijangkau dengan menggunakan anggaran Daerah.

Disinilah peranan penting Pemerintah Kabupaten Semarang melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang yang memiliki wewenang penuh dalam menentukan dan melaksanakan strategi-strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang. Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang dilakukan dengan melaksanakan 3 strategi pengembangan pariwisata, yaitu pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata, dimana masing-masing strategi dituangkan dalam program-program pengembangan yang telah direncanakan dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.

Dengan beberapa strategi tersebut, dijadikan suatu tonggak yang menjadi upaya Pemerintah Kabupaten Semarang untuk mengelola, mengembangkan serta memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang. Upaya tersebut tidak hanya dilihat melalui kelayakan potensi wisata yang dimiliki, akan tetapi terhadap bagaimana strategi dan mekanisme pengelolaan pariwisata yang ada saat ini dalam upaya mempersiapkan Kabupaten Semarang sebagai kawasan wisata yang maju. Seluruh kebijakan pengembangan tersebut seyogyanya diimbangi dengan adanya upaya manajemen secara komprehensif, menyeluruh, dan terpadu serta merupakan konsensus bersama bagi semua komponen pembangunan yang ada.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, Aktivitas usaha pariwisata di Desa Candi khususnya di Candi Gedong Songo dan Ayanaz Gedong Songo selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dasar yang diperkirakan penulis tentang keberhasilan pengelolaan tersebut adalah Pemerintah Kabupaten Semarang dapat memaksimalkan potensi pariwisata secara komprehensif dengan manifestasi tindakan yang efektif dan efisien. Desa Candi pun memiliki kajian yang menarik untuk diteliti karena dalam studi empiris Desa Candi merupakan desa yang memiliki objek pariwisata yang memiliki nilai jual yang potensial yang melibatkan kegiatan masyarakat sekitar dalam mengelola objek pariwisata tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Bagaimana strategi Pemerintah Kabupaten Semarang dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi Kabupaten Semarang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Pengembangan Pariwisata dan Objek Wisata, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pengembangan Wisata

Menurut Swarbrooke (1996:99), terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu :

- a) Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
- b) Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
- c) Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
- d) Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.

e) Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Menurut A Oka Yoeti (1996:177-178), dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar ia dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar ia harus memenuhi 3 syarat, yaitu:

1. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai : *something to see*”, artinya di tempat tersebut harus ada obyek wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.

2. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah ”*something to do*”. Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka tinggal lebih lama di tempat itu.

3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah ”*something to buy*”. Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas-fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Menurut Andi Mappi Sammeng (2001:261), ada tiga faktor penting dalam melakukan pengelolaan kepariwisataan yaitu pengembangan. Untuk melakukan pengembangan kepariwisataan hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pariwisata merupakan pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata. Salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan yang berkesinambungan adalah melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan. Kewajiban masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sesuai pasal 67 UU Nomor 32 Tahun 2009 menyatakan setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Dalam Syaiful Bahri Ruray (2012:109) melihat pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum, untuk lebih jelas, penjelasannya adalah sebagai berikut :

a) Penyusunan rencana

Pengembangan pariwisata yang berbasis pada masyarakat harus memperhatikan sengan sungguh-sungguh empat pertimbangan utama yaitu :

1. Aksesibilitas dengan isu pokok kenyamanan dan keandalan
2. Pelestarian lingkungan isu pokok otensitas dan keramahan
3. Kemajuan ekonomi isu pokok manfaat dan siklus bisnis
4. Pengelolaan yang berkesinambungan isu pokok tujuan dan Metode

Untuk menghadapi isu pokok sebagai mana yang dikemukakan diatas perlu disiapkan berbagai respon startegis antara lain :

1. Jalur-jalur transportasi dan terminalnya
2. Keramah tamahan pelayanan
3. Penggarapan pasar wisata tertentu
4. Penonjolan penyajian warisan budaya
5. Siversifikasi dan pengendalian produk
6. Investasi dan penyerapan tenaga kerja local
7. Kesertaan masyarakat dalam segala kegiatan

b) Daya dukung

Konsep daya dukung dalam proses penyusunan rencana ada dua faktor yang mendapat perhatian yaitu citra (produk wisata) dan lingkungan khas (alam dan sosial budaya). Kedua faktor tersebut dapat lebih diperjelas dengan kriteria dari segi fisik, sosial budaya, ekonomi dan prasarana.

Menurut Muljadi (2012:69), aspek-aspek dalam perencanaan pariwisata adalah wisatawan, pengangkutan, daya tarik wisata, fasilitas pelayanan dan informasi serta promosi.

c) Jangka waktu

Rencana jangka pendek biasanya berisikan program pelaksanaan untuk kurun waktu 5 tahun. Jadi program jangka pendek merupakan salah satu penggalan pelaksanaan dari rencana jangka panjang. Jangka waktu : pendek, menengah, panjang.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah atau swasta). Adapun unsur-unsur pokok pelaksanaan suatu rencana pengembangan pariwisata meliputi : Pengesahan rencana, terdiri dari sasaran, tujuan, kebijakan umum dan Pentahapan program (pengembangan) terdiri dari fasilitas, sarana prasarana, koordinasi dan kerjasama.

3. Pembiayaan

Sumber pembiayaan. Biaya pengembangan pariwisata disuatu Negara/ daerah dapat dikelompokkan kedalam empat golongan besar, yaitu biaya persiapan (pemerintah, swasta, kerjasama). Pembangunan prasarana (objek wisata, daya tarik wisata). Pembangunan sarana/usaha (pajak) biaya pemantauan.

4. Pengendalian

Perkembangan pelaksanaan program khususnya program kerja atau target tahunan harus dipantau secara berkesinambungan. Pengendalian berupa pelayanan dan tanggung jawab tenaga kerja, kegiatan, pelaksanaan pengawasan proyek yang dilaksanakan, prasarana (aksesibilitas dan transportasi) serta pengendalian pemasaran, jumlah kedatangan wisatawan perbulan, tingkat kepuasan masyarakat dan Efektivitas kegiatan promosi yang dilakukan.

Ada beberapa petunjuk untuk menggariskan rencana-rencana pengembangan pariwisata adalah :

1. Pemerintah harus menetapkan tingkat pertumbuhan yang wajar, yang diinginkan pada sektor pariwisata.

2. Di daerah pengembangan wisata, masalah mana yang harus di dahulukan, mempromosikan permintaan atau penciptaan fasilitas.

3. Investasi pariwisata harus diakui secara terbuka dalam arti mengenai peran sertanya yang diharapkan untuk mengembangkan ekonomi daerah dan negaranya.

4. Kepariwisataan harus diperlukan sebagai suatu sector pertumbuhan ekonomi dan arena itu sebagai rangsangan-rangsangan tertentu harus pula diberikan kepada mereka yang bersedia menanamkan modalnya kepada sektor pariwisata.

5. Seleksi zona-zona utama dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan karena pemerintah tidak akan mampu mengembangkan semua zona pariwisata sekaligus.

Dalam pengembangan potensi pariwisata terdapat beberapa aktor yang berperan didalamnya, diantaranya adalah Pemerintah, Swasta (Investor, Perguruan Tinggi, LSM, pelaku pariwisata lainnya), Masyarakat lokal dan Badan Pengelola pariwisata tersebut, untuk lebih jelasnya berikut penjelasan mengenai peran dari masing-masing aktor tersebut:

1. Peran dan Kewenangan Pemerintah

a) Melakukan pembinaan kualitas produk dan kemasan kerajinan dan kuliner khas desa sebagai unsur kenangan wisata

b) Melakukan penataan dan konservasi lingkungan fisik kawasan yang menjadi ciri khas desa wisata

c) Melakukan perbaikan/pengadaan infrastruktur persampahan dan sanitasi

d) Melakukan gerakan masyarakat untuk mewujudkan sapta pesona

e) Melakukan pembuatan informasi dan fasilitas kepariwisataan

- f) Melakukan perbaikan/peningkatan kualitas ruang publik, pedestrian dan *landscape* desa/lingkungan untuk mendukung sapta pesona
 - g) Dukungan pemberdayaan terhadap kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pelestarian lingkungan pariwisata (kawasan Hutan, dan sawah).
2. Peran dan Kewenangan Swasta
- a) Melakukan promosi terintegrasi antar pengelola objek wisata untuk menggerakkan kunjungan wisatawan antar objek wisata
 - b) Pembuatan dan pemasaran paket-paket wisata yang kompetitif yang terjangkau masyarakat
 - c) Pelatihan kewirausahaan, pelatihan keterampilan individual terkait usaha di bidang pariwisata (pelatihan bahasa Inggris, pelatihan *hospitality*, pelatihan mengenal budaya, dan karakteristik wisatawan dalam dan luar negeri)
 - d) Pengembangan kelompok usaha bersama masyarakat

Menurut Boediono (1982:63), hubungan antara perkembangan kepariwisataan dengan ekonomi masyarakat bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Objek Wisata

Menurut Salah Wahab (1996:5), Pariwisata adalah salah satu dari industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan.

Menurut Karyono (1997:15), memberikan dua macam definisi pariwisata yaitu dalam arti yang bersifat umum dimana pariwisata diartikan keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan dan dalam arti yang lebih teknis dimana pariwisata berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Menurut Robert Mc Intosh bersama Shashinant Gupta dalam buku Agung Yoeti Oka (2006:8), Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbal balik dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.

Host dan Guest mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
4. Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
5. Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
6. *Resort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.

7. Pariwisata Agro (*Agro Tourism*) yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkikan alam dan kelestariannya.

8. Objek wisata dan atraksi wisata (*Tourism resources*) adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Salah satu unsur yang sangat menentukan berkembangnya industri pariwisata adalah objek wisata dan atraksi wisata yang seolah-olah memiliki pengertian yang sama, namun sebenarnya memiliki perbedaan secara prinsipil.

Pengertian objek wisata, maka dapatlah dilihat dari beberapa sumber acuannya, antara lain :

Peraturan Pemerintah No. 24/1979 menjelaskan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan dalam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87 menjelaskan bahwa objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dasar peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang strategi Pemerintah Kabupaten Semarang dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi.

Strategi Pemerintah Kabupaten Semarang dalam pengembangan Potensi Pariwisata di Candi Gedong Songo

A. Latar Belakang Pengembangan

Latar Belakang pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi ini di dasarkan pada kondisi dimana di Desa Candi memiliki kondisi alam, kondisi infrastruktur dan ekonomi yang dapat menunjang pengembangan pariwisata yang ada. Selain kondisi Alam yang cukup strategis berada di kaki gunung Ungaran juga keberadaan dari sarana perekonomian yang dapat menunjang wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di Desa Candi ini. Salah satu investor swasta yang masuk untuk menanamkan sahamnya dalam industri pariwisata adalah Manajemen Ayanaz. Investor ini bergerak di bidang pembuatan wisata digital atau konsep spot foto dengan menggunakan tema-tema yang menarik serta di padukan dengan menangkap fenomena dan kondisi pemandangan alam yang berada di sekitar Candi Gedong Songo. Alasan mengapa Desa Candi di pilih menjadi lokasi pengembangan potensi pariwisata karena mencakup 3 syarat, yaitu: Desa Candi memiliki sesuatu yang disebut sebagai something to see, something to do dan something to buy. Di desa Candi terdapat beberapa objek wisata, baik wisata Alam, Wisata budaya maupun Wisata Buatan lainnya yaitu Candi Gedong Songo, Ayanaz Gedong Songo, Sunrise Hill, Legok Madu, King Garden dan Vanaprastha.

B. Strategi Pengembangan

Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi terbagi ke dalam beberapa tahapan yaitu Pertama, tahap perencanaan pengembangan yang meliputi program pengembangan pemasaran pariwisata, Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, Program pengembangan kemitraan, Program penataan industri pariwisata. Kedua, tahap penganggaran pengembangan pariwisata yang terdapat pada rencana program dan kegiatan serta pendanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang ada 2 fokus yaitu program pengembangan destinasi pariwisata dan program Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang termuat di dalam Rencana Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021 sebagai berikut :

Tabel 1 Rencana Program Kegiatan serta Pendanaan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang

PROGRAM DAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME) dan KEGIATAN (OUTPUT)	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Peningkatan Pengembangan Daerah Tujuan Wisata	1.750.000	10.930.000	15.316.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
Peningkatan pembangunan sarana dan perasarana pariwisata	Pembangunan sarana dan prasarana Obyek Wisata (DTW Gedong Songo, Bukit Cinta, Paingan Ambarawa, Muncul, Senoyo, Ahun-ahun Bung Karno, Lap. Tambak Boyo)	1.750.000	10.930.000	15.316.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang (2015)

Ketiga, tahap pelaksanaan yang meliputi pengembangan objek wisata yaitu Candi Gedong Songo dengan cara seperti mempermudah izin bagi investor untuk melakukan pembangunan objek wisata atau rekreasi yang menarik di sekitar kawasan pengembangan. Kemudian, Sumber Daya Manusia terkait pelayanan yang prima.

Selanjutnya, pelaksanaan yang paling mendasar ketika suatu objek wisata di kembangkan adalah dengan melakukan promosi atau branding yang termasuk di dalamnya pemasaran. Promosi/branding yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang adalah berkaitan dengan membranding candi Gedong Songo sebagai icon pariwisata kabupaten Semarang. Promosi/Branding terhadap objek wisata Candi Gedong Songo ini adalah dengan mempromosikan melalui media promosi, melalui event-event seperti event festival Gedong Songo. dan Keempat, tahap evaluasi pengembangan pariwisata yaitu tahap penilaian dalam proses pelaksanaan pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi.

C. Aktor-Aktor yang terlibat dalam Pengembangan

Aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Pemerintah Kecamatan Bandungan, Pemerintah Desa Candi, Manajemen/Pengelola Ayanaz Gedong Songo. Dampak Pengembangan potensi pariwisata di Desa Kandri adalah yaitu adanya peningkatan Jumlah Pemasukan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Semarang, Peningkatan Jumlah Pengunjung Candi Gedong Songo, Membuka lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat khususnya warga desa Candi, Daya Tarik Wisata Kabupaten Semarang.

D. Dampak pengembangan pariwisata

Dengan adanya pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi Kabupaten Semarang ini maka terdapat beberapa dampak yang di hasilkan dari adanya pengembangan potensi pariwisata ini, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Jumlah Pemasukan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Semarang

Dengan adanya pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi ini turut memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pendapatan asli daerah Kabupaten Semarang. Hal ini seperti yang di uraikan dalam Laporan pertanggungjawaban Bupati Semarang Tahun 2018 mengenai Urusan Pariwisata yang mendapat alokasi anggaran Belanja Langsung pada Tahun 2018 sebesar Rp19.513.613.000,00, pada tahun 2019 realisasi anggaran pada sektor pariwisatanya sebesar Rp18.602.595.163,00 atau 95,33%. Capaian indikator kinerja utama Urusan Pariwisata dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2 Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Pariwisata Tahun 2018 Indikator Kinerja Satuan

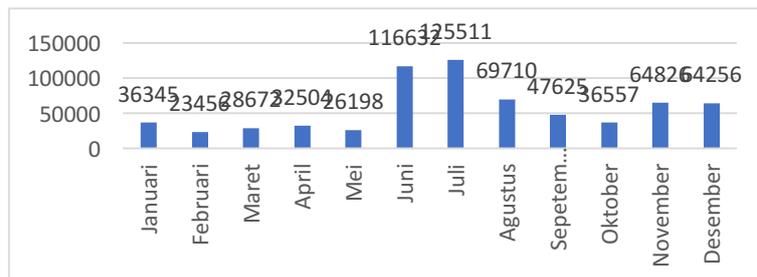
Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2017	Tahun 2018			Target Akhir RPJMD (2021)
			Target	Realisasi	%	
Persentase peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata	%	39,23	6,21	44,64	718,84	7,18

Sumber : Dinas Pariwisata Tahun 2018

2. Peningkatan Jumlah Pengunjung Candi Gedong Songo

Dampak lainnya adalah kondisi dimana jumlah pengunjung dari objek wisata Candi Gedong Songo ini meningkat. Hal ini dikarenakan adanya keberadaan dari objek wisata Ayanaz Gedong Songo yang di buka pada tahun 2018. Objek wisata Ayanaz Gedong Songo ini memiliki konsep wisata digital atau yang lebih di kenal sebagai spot foto. Dengan adanya konsep yang modern dengan sistem pemasaran yang ditunjukkan bagi pengguna media sosial instagram pada akhirnya berdampak pada ketertarikan masyarakat untuk mendatangi objek wisata Ayanaz Gedong Songo. Dengan mengunjungi Ayanaz Gedong songo ini juga secara tidak langsung akan berdampak pada pengunjung Candi Gedong Songo yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Grafik 1 Jumlah Pengunjung Candi Gedong Songo Tahun 2018



Sumber : Dinas Pariwisata (2018)

3. Membuka lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat

Dampak pengembangan pariwisata selanjutnya adalah berkaitan dengan manfaatnya bagi masyarakat. Dengan adanya pengembangan pariwisata di Desa Candi ini berdampak bagi terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Gedong Songo, Desa Candi Kecamatan Bandungan.

Masyarakat yang berada di sekitar Candi Gedong Songo bekerja dalam berbagai profesi, di antaranya yaitu seperti pemandu kuda, juru parkir, penjaga Toilet, petugas kebersihan, penjual souvenir, pemilik warung makan dan lain sebagainya.

4. Daya Tarik Wisata

Dengan adanya pengembangan pariwisata di desa Candi yang salah satunya adalah dikarenakan adanya keberadaan dari Objek wisata Ayanaz Gedong Songo ini memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang ke Kabupaten Semarang khususnya untuk beribur di Objek wisata Ayanaz Gedong Songo yang letaknya berada di kompleks Candi Gedong Songo.

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata di Desa Candi

Faktor pendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang adalah yaitu adanya Legal Standing yang jelas, dukungan Anggaran dari Pemerintah Pusat, Tingkat Partisipasi atau antusiasme Masyarakat Desa Candi yang cukup Tinggi.

Faktor penghambat pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi adalah Legal Standing yang belum berjalan maksimal dan Infrastruktur yang belum memadai. Terdapat tantangan dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi yaitu belum adanya bentuk kerjasama tertulis antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan Investor/pengelola objek wisata di sekitar Candi Gedong

Songo, Peningkatan sarana prasarana/ infrastruktur, Memperhatikan Kesejahteraan masyarakat, Penyerapan Tenaga Kerja, Pengelolaan Sampah, Peningkatan Promosi / Branding pariwisata.

Candi Gedong Songo, Potensi Wisata Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdapat beberapa hasil temuan penulis dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut Pada Strategi pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi ini di temukan fakta di lapangan bahwa belum adanya bentuk kerjasama tertulis antara Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang sebagai pengelola Candi Gedong Songo dengan Pihak manajemen investor swasta Ayanaz Gedong Songo dalam pengembangan pariwisata di Desa Candi.

Pengembangan pariwisata di Desa Candi hanya terfokus pada peningkatan jumlah pengunjung Candi Gedong songo dan dampak dari keberadaan Ayanaz Gedong Songo yang berada di Kompleks Candi Gedong Songo. Beberapa lokasi objek wisata lainnya yang ada di Desa Candi sepenuhnya di kelola oleh pihak swasta tanpa adanya jalinan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Semarang.

Bentuk Bantuan yang di berikan oleh manajemen atau investor swasta di Desa Candi belum terkoordinir dengan baik, yang dimaksudkan disini adalah kondisi dimana bantuan yang di berikan kepada masyarakat Desa Candi dari pihak Ayanaz Gedong Songo yang langsung di alokasikan ke masing-masing RT tanpa melalui prosedur pemerintah desa. Belum adanya data konkret yang menunjukkan pengaruh jumlah pengunjung Ayanaz Gedong songo dengan peningkatan jumlah pengunjung Candi Gedong Songo. Selain itu juga terkait dengan belum tersediannya data yang vali mengenai peningkatan perekonomian desa Candi setelah adanya investor swasta yang membuka objek wisata di Desa Candi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa saran yang penulis berikan terkait dengan strategi pemerintah daerah dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Candi ini adalah bahwa dibuatnya suatu bentuk kerjasama tertulis antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan Investor/pengelola objek wisata di sekitar Candi Gedong Songo. Sehingga dalam proses pelaksanaan pengembangan pariwisata di Desa Candi ini memiliki bentuk perjanjian tertulis atau legal antara Pemerintah Kabupaten Semarang dengan Investor yang menanamkan usahanya di sekitar candi Gedong Songo yang dapat menerangkan secara jelas komitmen, hak serta kewajiban dari masing-masing pihak dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Semarang.

Peningkatan sarana prasarana/ infrastruktur, Dalam hal pengembangan pariwisata suatu daerah memang yang perlu di persiapkan hal yang paling mutlak adalah berkaitan dengan sarana prasarana atau infrastruktur penunjang pariwisata di daerah tersebut sehingga aksesibilitas bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut lancar dan tidak membuat stigma bahwa akses menuju objek wisata yang buruk maka akan membuat wisatawan menjadi enggan untuk datang ke objek wisata tersebut.

Memperhatikan Kesejahteraan masyarakat, Dengan adanya komitmen untuk mengembangkan potensi pariwisata di Desa Candi tentunya, harus ada suatu timbal balik yang di berikan kepada masyarakat baik itu berupa bantuan sosial maupun ekonomi. Dalam hal ini peningkatan kesejahteraan masyarakat berkaitan dengan adanya pemberian bantuan kepada msayarakat desa Candi sebagai bentuk kepedulian sosial masyarakat yang wajib di lakukan oleh pihak pengelola baik pemerintah kabupaten Semarang maupun para investor yang membuat usaha di Desa Candi. Penyerapan tenaga kerja dalam pngelola objek wisata yang berada di desa Candi dengan lebih mengutamakan dari masyarakat Desa Candi dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan letak objek wisata yang berada di Desa Candi sehingga di harapkan tenaga kerjanya berasal dari masyarakat sekitar dan juga dapat memberikan dampak berupa berkurangnya jumlah pengangguran di Desa Candi atau Kecamatan Bandungan.

Ucapan Terima Kasih

Jurnal ini didedikasikan kepada Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Semarang yang telah mengembangkan Wisata Candi Gedung Songo, juga terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan jurnal penelitian ini.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan publikasi dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

- Agung, Yoeti Oka A. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa Offset.
Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : Grasindo.
Ruray, Syaiful Bahri. 2012. *Tanggung jawab Hukum Pemerintah Daerah dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan Hidup*. Bandung : Alumni.
Salah Wahab. 1996. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : PT.Pradnya Paramita.
Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya: Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara
Swarbrooke.1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
Yoeti, A Oka. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Angkasa: Bandung.

Daftar Informan

Hendrastuti Ikasari – Kasie Pengembangan Pasar Pariwisata

Sudarwanto – Kepala Desa Candi

Wendy – Kasie Pemerintahan

Ngadi – Masyarakat I Desa Candi (Pemandu Kuda)

Nunik – Masyarakat II Desa Candi (Pemilik Warung Makan)

Ali Miftah – Masyarakat III Desa Candi (Juru Parkir)

Komaidi – Pengurus Ayanaz Gedung Songo

Bella – Pengunjung I

Raihan – Pengunjung II

Agung – Pengunjung III

Tentang Penulis

Bagas Tria Pamungkas adalah Mahasiswa Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.